



**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK
DENGAN DIREKTUR PEREMPUAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)**

Khalida Darma Septia Sihombing, Wahyu Meiranto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of ownership structure on tax avoidance and the role of female directors in moderating this relationship in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This study is grounded in agency theory.

The population used in this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. Purposive sampling was used in selecting the research sample, resulting in 309 research samples for three consecutive years (2022–2024).

The results of the analysis indicate that family ownership, managerial ownership, foreign ownership, and female directors do not have a significant effect on tax avoidance. Meanwhile, institutional ownership has a negative and significant effect on tax avoidance. Furthermore, female directors only moderate the relationship between managerial ownership and tax avoidance, while they do not moderate the relationship between family ownership, institutional ownership, and foreign ownership on tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, ownership structure, female directors, Effective Tax Rate

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Gober & Burns, 1997). Berdasarkan realisasi pendapatan negara tahun 2025, penerimaan perpajakan tercatat sebesar Rp2.217,9 triliun atau sekitar 80,5% dari total penerimaan negara sebesar Rp2.756,3 triliun. Meskipun demikian, capaian tersebut belum memenuhi target penerimaan perpajakan yang telah ditetapkan pada tahun berjalan. Di sisi lain, target penerimaan pajak tahun 2026 kembali meningkat menjadi Rp2.357,7 triliun, sehingga menunjukkan pentingnya upaya optimalisasi penerimaan pajak secara berkelanjutan (Kemenkeu, 2026).

Dalam konteks perusahaan, pajak sering dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba dan arus kas perusahaan (Wang et al., 2020). Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan (Hanlon & Heitzman, 2010). Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah atau ketidakjelasan dalam ketentuan perpajakan (Duhoon & Singh, 2023). Di Indonesia, potensi kerugian akibat praktik penghindaran pajak masih menjadi perhatian karena dapat menghambat kemampuan pemerintah dalam membiayai pembangunan dan layanan publik (Tax Justice Network,

¹ Corresponding author

2025). Oleh karena itu, penghindaran pajak menjadi isu penting yang perlu dikaji, terutama melalui faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi kebijakan perpajakan.

Dalam perspektif *agency theory*, penghindaran pajak dapat muncul akibat adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal (Jensen & Meckling, 1976). Oleh sebab itu, corporate governance diperlukan sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan kebijakan perusahaan dijalankan secara transparan dan akuntabel (Hasan et al., 2024). Salah satunya yaitu dengan struktur kepemilikan, karena struktur kepemilikan menggambarkan distribusi kontrol dan hak suara dalam perusahaan (Desender et al., 2013). Struktur kepemilikan dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak karena setiap jenis pemilik memiliki tujuan, kepentingan, dan kemampuan pengawasan yang berbeda (Alkurdi & Mardini, 2020).

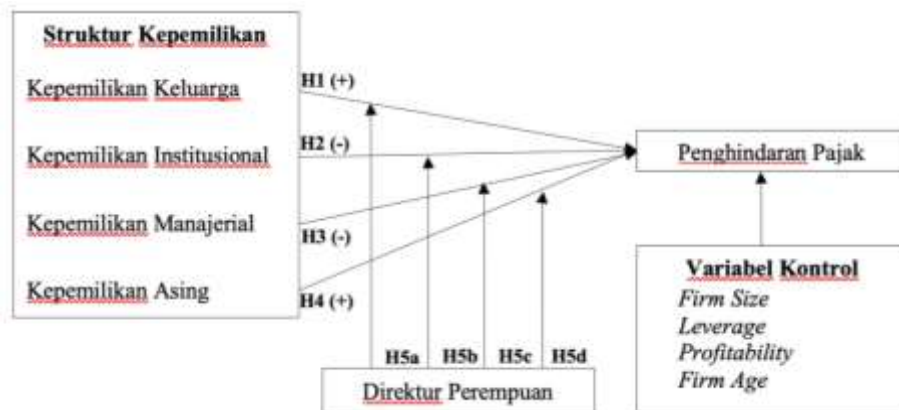
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki keterkaitan dengan praktik penghindaran pajak. Bataineh (2025) menemukan bahwa kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Temuan serupa dikemukakan oleh Alkurdi & Mardini (2020), yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dan manajerial dapat menekan praktik penghindaran pajak, sementara kepemilikan asing dapat meningkatkan kecenderungan *tax avoidance*. Selain itu, Masripah et al. (2025) dan Almaharmeh et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dapat meningkatkan praktik penghindaran pajak, sedangkan Wongsinhirun et al. (2024) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berkaitan negatif dengan *tax avoidance*. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mereplikasi studi Bataineh (2025) dengan menyesuaikan konteks pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 serta menguji peran direktur perempuan sebagai variabel moderasi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori keagenan

Agency theory menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena *principal* berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan, sedangkan *agent* dapat bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, seperti kompensasi, keamanan jabatan, maupun manfaat lainnya (Eisenhardt, 1989). Dalam konteks perpajakan, *agency theory* relevan karena kebijakan pajak merupakan salah satu keputusan strategis yang dapat dipengaruhi oleh kepentingan manajemen, termasuk keputusan untuk melakukan penghindaran pajak guna menekan beban pajak perusahaan (Hanlon & Heitzman, 2010). Oleh karena itu, struktur kepemilikan dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik keagenan, menekan perilaku oportunistik manajemen, serta memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak (Widiastutik et al., 2025).

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Dalam perspektif *agency theory*, kepemilikan keluarga dapat menciptakan *alignment effect* karena adanya keselarasan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Namun, konsentrasi kepemilikan keluarga juga dapat menimbulkan konflik keagenan tipe II antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, sehingga strategi penghindaran pajak dapat digunakan untuk mengoptimalkan kepentingan pemilik dominan (Desai & Dharmapala, 2009). Temuan Almaharmeh et al. (2024), Masripah et al. (2025), dan Bataineh (2025) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam membatasi perilaku oportunistik manajemen. Investor institusional memiliki kepentingan ekonomi yang besar, kemampuan *monitoring* yang lebih kuat, serta akses informasi yang lebih baik dalam mengawasi kebijakan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Keberadaan investor institusional juga dapat mendorong transparansi, akuntabilitas, dan penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik (Goranova, 2025). Dalam konteks perpajakan, investor institusional cenderung menghindari strategi pajak yang agresif karena dapat menimbulkan risiko hukum dan reputasi bagi perusahaan (Drake et al., 2019). Temuan Alkurdi & Mardini (2020), Dakhli (2022), serta Widiastutik et al. (2025) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik *tax avoidance*, sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Dalam teori keagenan, kepemilikan manajerial menciptakan *alignment effect* karena manajer turut menanggung konsekuensi finansial atas keputusan yang diambil (Jensen & Meckling, 1976). Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin kuat dorongan manajemen untuk menjaga stabilitas, kinerja, dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Nurmawan & Nuritomo, 2022). Wongsinhirun et al. (2024) dan Yahaya (2025) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berkaitan dengan penurunan perilaku oportunistik dan keputusan manajerial yang berisiko tinggi. Temuan Masripah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menekan praktik *tax avoidance*, sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan asing dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak karena investor asing umumnya memiliki orientasi untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi yang optimal (Desender et al., 2013). Bataineh (2025) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena investor asing dapat menekan manajemen untuk meningkatkan laba dengan mengurangi beban pajak. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Alkurdi & Mardini (2020), yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Peran Direktur Perempuan Memoderasi Hubungan Antara Struktur Kepemilikan dan Praktik Penghindaran Pajak

Direktur perempuan berpotensi memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan dan penghindaran pajak karena keberadaannya dapat memperkuat fungsi pengawasan, transparansi, dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan perusahaan. Perempuan dalam jajaran direksi cenderung lebih berhati-hati dalam menghadapi risiko serta lebih mempertimbangkan risiko reputasi dan hukum perusahaan (Adams & Ferreira, 2009). Selain itu, perempuan dalam posisi kepemimpinan dinilai lebih menekankan transparansi, kepatuhan terhadap aturan, dan kualitas tata kelola perusahaan yang lebih baik (Post & Byron, 2015). Rakia et al. (2024) juga menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan memengaruhi keputusan strategis perusahaan. Dengan demikian, direktur perempuan diperkirakan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara struktur kepemilikan dan *tax avoidance*, sehingga hipotesis yang diajukan adalah

H5a: Direktur perempuan memoderasi hubungan antara kepemilikan keluarga dan penghindaran pajak.

H5b: Direktur perempuan memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan penghindaran pajak.

H5c: Direktur perempuan memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak.

H5d: Direktur perempuan memoderasi hubungan antara kepemilikan asing dan penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR digunakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak, dengan perhitungan total beban pajak dibagi laba sebelum pajak dan semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance* (Aronmwan & Okaiwele, 2020).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing. Kepemilikan keluarga adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak keluarga dan diukur dengan membandingkan saham keluarga terhadap jumlah saham beredar (Bataineh, 2025). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi, seperti lembaga keuangan, badan hukum, atau organisasi tertentu, yang diukur dari proporsi saham institusional terhadap jumlah saham beredar (Widiastutik et al., 2025). Kepemilikan

manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga manajemen berperan sebagai pengelola sekaligus pemegang saham, dan diukur dari proporsi saham manajerial terhadap jumlah saham beredar (Nurmawan & Nuritomo, 2022). Kepemilikan asing adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing, baik individu maupun institusi, dan diukur dari proporsi saham asing terhadap jumlah saham beredar (Alkurdi & Mardini, 2020).

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah direktur perempuan yang diukur dengan membandingkan jumlah direktur perempuan terhadap jumlah seluruh direktur perusahaan (Rakia et al., 2024). Semakin tinggi proporsi direktur perempuan, semakin besar keterwakilan perempuan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Bataineh, 2025). Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri dari *firm size*, *leverage*, *profitability*, dan *firm age*. *Firm size* menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan diukur menggunakan logaritma natural total aset (Jarboui et al., 2020). *Leverage* menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan diukur dengan membandingkan total liabilitas terhadap total aset (Amara et al., 2025). *Profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu laba bersih dibagi total aset (Hossain et al., 2025). *Firm age* menunjukkan lama perusahaan beroperasi sejak tahun pendirian hingga tahun penelitian dan diukur dengan selisih antara tahun penelitian dan tahun berdiri perusahaan (Bataineh, 2025).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berupa sektor manufaktur meliputi semua subsektor yang dikelompokkan oleh Bursa Efek Indonesia. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dengan cara menyesuaikannya terhadap kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2022–2024.
2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 2022–2024.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian sepanjang 2022–2024.
4. Perusahaan yang memiliki angka *Effective Tax Rate* (ETR) positif ($ETR > 0$).

Metode Analisis

Analisis statistik dilakukan dengan memanfaatkan *software* Eviews 12 dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1FAM + \beta_2INS + \beta_3MAN + \beta_4FOR + \beta_5FD + \beta_6FAM \times FD + \beta_7INST \times FD + \beta_8MAN \times FD + \beta_9FOR \times FD + \beta_{10}SIZE + \beta_{11}LEV + \beta_{12}ROA + \beta_{13}AGE + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Penghindaran Pajak (<i>Tax avoidance</i> /TA)
α	=	Konstanta
β_1 – β_9	=	Koefisien regresi masing-masing variabel
FAM	=	<i>Family Ownership</i> (Kepemilikan Keluarga)
INS	=	<i>Institutional Ownership</i> (Kepemilikan Institusional)
MAN	=	<i>Managerial Ownership</i> (Kepemilikan Manajerial)
FOR	=	<i>Foreign Ownership</i> (Kepemilikan Asing)
FD	=	<i>Female Director</i> (Direktur Perempuan)
FAM×FD	=	Interaksi antara <i>family ownership</i> dan <i>female director</i>
INS×FD	=	Interaksi antara <i>institutional ownership</i> dan <i>female director</i>
MAN×FD	=	Interaksi antara <i>managerial ownership</i> dan <i>female director</i>
FOR×FD	=	Interaksi antara <i>foreign ownership</i> dan <i>female director</i>

SIZE	=	<i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)
LEV	=	<i>Leverage</i>
ROA	=	<i>Profitability</i>
AGE	=	<i>Firm Age</i> (Usia Perusahaan)
ε	=	<i>Error term</i> atau nilai residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Mengacu pada kriteria pemilihan sampel, maka adapun sampel yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2022-2024 sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi dan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024	209
2.	Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan berturut-turut juga dapat diakses untuk periode 2022-2024	(26)
3.	Perusahaan yang secara konsisten mencatatkan laba positif selama periode 2022-2024	(77)
4.	Perusahaan yang mempunyai angka ETR positif ($ETR > 0$)	(3)
Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang memenuhi kriteria sampel		103
Jumlah sampel akhir penelitian (103 x 3 tahun)		309

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengungkapkan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, nilai maksimum, deviasi standar, dan nilai minimum dari kumpulan data untuk menunjukkan atau menjelaskan karakteristiknya (Ghozali & Ratmono, 2017). Statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	309	0,014682	0,792759	0,234081	0,83331
FAM	309	0	0,9715	0,388258	0,331702
INS	309	0	1	0,568728	0,345007
MAN	309	0	0,8707	0,107349	0,194085
FOR	309	0	0,9897	0,206832	0,284718
FD	309	0	0,7	0,141791	0,172412
SIZE	309	10,99340	14,67335	12,55206	0,733716
LEV	309	0,032661	0,866058	0,348697	0,172428
ROA	309	0,220985	5,620274	1,070594	0,70749
AGE	309	0	47	19,69903	13,06117

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel ETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2341 atau 23,41%. Nilai minimum ETR sebesar 0,0147 atau 1,47% terdapat pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,7928 atau 79,28% terdapat pada PT Barito Pacific Tbk tahun 2022.

Variabel kepemilikan keluarga (FAM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3883 atau 38,83%. Nilai minimum sebesar 0,00 atau 0% terdapat pada beberapa perusahaan, seperti PT Astra International Tbk, PT Kedawung Setia Industrial Tbk, dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9715 atau 97,15% terdapat pada PT Eratex Djaja Tbk tahun 2022.

Variabel kepemilikan institusional (INS) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5687 atau 56,87%. Nilai minimum sebesar 0,00 atau 0% terdapat pada PT Arita Prima Indonesia Tbk, PT Chemstar Indonesia Tbk periode 2022–2024, dan PT Indo Kordsa Tbk tahun 2022–2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00 atau 100% terdapat pada PT FAP Agri Tbk tahun 2024.

Variabel kepemilikan manajerial (MAN) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1073 atau 10,73%. Nilai minimum sebesar 0,00 atau 0% terdapat pada beberapa perusahaan, seperti PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,8707 atau 87,07% terdapat pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk periode 2022–2024.

Variabel kepemilikan asing (FOR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2068 atau 20,68%. Nilai minimum sebesar 0,00 atau 0% terdapat pada beberapa perusahaan seperti PT Chemstar Indonesia Tbk tahun 2022–2024, dan PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9897 atau 98,97% terdapat pada PT Organon Pharma Indonesia Tbk.

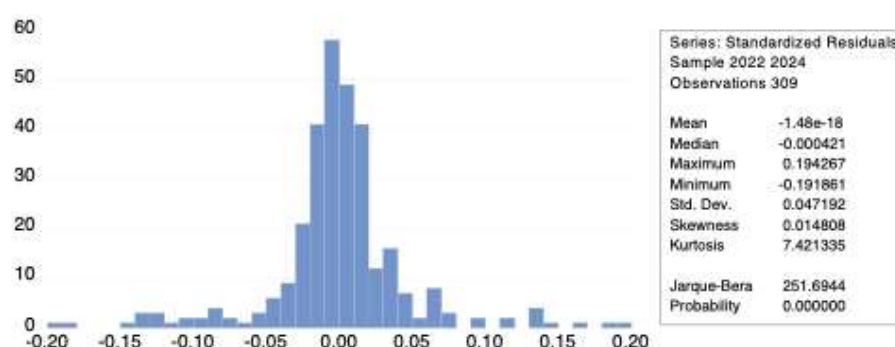
Variabel direktur perempuan (FD) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1418 atau 14,18%. Nilai minimum sebesar 0,00 atau 0% terdapat pada beberapa perusahaan, seperti PT Campina Ice Cream Industry Tbk, dan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk periode 2022–2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,70 atau 70% terdapat pada PT Tempo Scan Pacific Tbk.

Variabel *firm size* (SIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 12,5521, dengan nilai minimum sebesar 10,9934 dan nilai maksimum sebesar 14,6733. Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3487 atau 34,87%, dengan nilai minimum sebesar 0,0327 dan nilai maksimum sebesar 0,8661. Variabel *profitability* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0706, dengan nilai minimum sebesar 0,2210 dan nilai maksimum sebesar 5,6203. Sementara itu, variabel *firm age* (AGE) memiliki nilai rata-rata sebesar 19,699 tahun, dengan nilai minimum sebesar 0 tahun dan nilai maksimum sebesar 47 tahun.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan keabsahan dan validitas data yang akan digunakan dalam analisis lebih lanjut pada tahapan pengujian berikutnya (Ghozali & Ratmono, 2017).

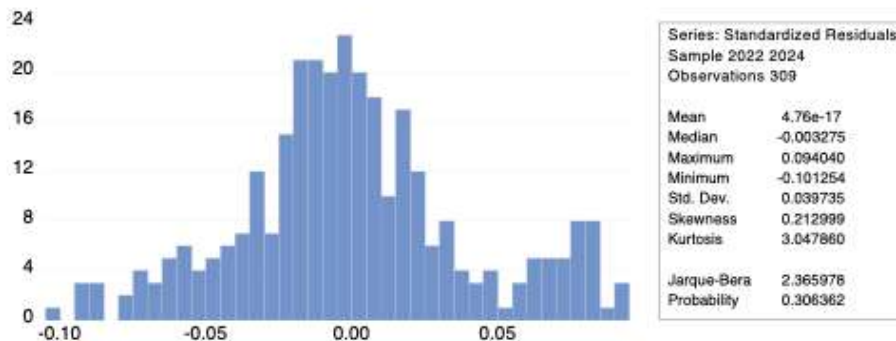
Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Hasil uji normalitas awal menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 251,69 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$, sehingga residual model belum berdistribusi normal. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini melakukan deteksi outlier menggunakan metode Tukey Fences atau Interquartile Range (IQR) dengan batas $1,5 \times \text{IQR}$. Observasi yang berada di luar batas bawah dan batas atas tidak dihapus, melainkan ditangani menggunakan metode winsorizing dengan mengganti nilai outlier pada variabel ETR ke nilai batas terdekat. Metode ini digunakan agar pengaruh nilai ekstrem dapat dikurangi tanpa mengurangi jumlah observasi penelitian. Setelah itu, uji normalitas dilakukan kembali.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Final



Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Setelah dilakukan winsorizing, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 2,3660 dengan probabilitas $0,3064 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa residual telah berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient variance</i>	<i>VIF</i>
FAM	0,0000597	1,243377
INS	0,0000541	1,219883
MAN	0,000181	1,290458
FOR	0,0000804	1,234277
FD	0,000188	1,056865
SIZE	0,0000139	1,416034
LEV	0,000223	1,252892
ROA	0,000012	1,134158
AGE	0,0000000396	1,280443

Sumber: Output Eviews 12, data sekunder yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa data bebas multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homokedasticity			
F-statistic	1,852278	Prob. F(9, 299)	0,0588
Obs*R-squared	16,31823	Prob. Chi-Square (9)	0,0605
Scaled explained SS	15,64476	Prob. Chi-Square (9)	0,0747

Sumber: Eviews 12, data sekunder yang diolah (2026)

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas melalui uji White menunjukkan angka *Probability Obs*R-squared* sejumlah 0,0605 atau $> 0,05$, Hasil tersebut menjabarkan jika model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, hingga asumsi heteroskedastisitas dalam studi ini sudah terpenuhi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Fixed Effect Model</i>				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,755856	0,983556	1,785212	0,0758
FAM	0,106646	0,126537	0,842806	0,4004
INS	0,113227	0,049403	2,291901	0,0230
MAN	0,057171	0,131491	0,434794	0,6642
FOR	-0,136686	0,082488	-1,657037	0,0991
FD	0,101152	0,101878	0,992873	0,3220
FAMFD	-0,194033	0,204924	-0,946856	0,3449
INSFD	-0,263393	0,169858	-1,550666	0,1226
MANFD	0,689180	0,336910	2,045590	0,0422
FORFD	0,241834	0,143292	1,687694	0,0931
SIZE	-0,130040	0,082265	-1,580751	0,1156
LEV	0,071809	0,067374	1,065832	0,2878
ROA	-0,034760	0,017909	-1,941004	0,0537
AGE	0,001629	0,003155	0,516372	0,6062
<i>R-squared</i>				0,629694
<i>Adjusted R-squared</i>				0,409046
<i>S.E. of regression</i>				0,032433
<i>F-statistic</i>				2,853834
<i>Prob(F-statistic)</i>				0,000000

Sumber: Output EVIEWS 12, data sekunder yang diolah (2026)

Uji Hipotesis

Pada tahap ini, penelitian akan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak, baik secara langsung maupun melalui peran direktur perempuan sebagai variabel moderasi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 2,8538 dengan probabilitas 0,0000 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ETR. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,409046 atau 40,90%, yang berarti variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi ETR sebesar 40,90%. Sementara itu, sisanya sebesar 59,10% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, variabel dependen diukur menggunakan ETR sebagai proksi terbalik dari penghindaran pajak, sehingga semakin tinggi nilai ETR menunjukkan semakin rendah indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak, begitu pula sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki koefisien regresi sebesar 0,1066 dengan nilai signifikansi 0,4004, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR pada tingkat $\alpha \leq 5\%$, sehingga **H1 ditolak**. Mengingat ETR merupakan proksi terbalik dari penghindaran pajak, arah koefisien positif menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga cenderung menurunkan penghindaran pajak, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan keluarga belum mampu memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan secara kuat. Secara konseptual, hasil ini dapat dijelaskan melalui *agency theory*, di mana kepemilikan keluarga dapat memperkuat fungsi pengawasan internal dan menekan konflik antara pemilik dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, *socio-emotional wealth theory* menjelaskan bahwa perusahaan keluarga tidak hanya berorientasi pada manfaat ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan reputasi keluarga, keberlanjutan usaha, dan kelangsungan bisnis antar generasi (Gómez-Mejía et al., 2007). Oleh karena itu, perusahaan keluarga cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perpajakan agar tidak menimbulkan risiko reputasi maupun sanksi yang dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan Masripah et al. (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar 0,1132 dengan nilai signifikansi 0,0230, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR pada tingkat $\alpha \leq 5\%$. Karena ETR merupakan proksi terbalik dari penghindaran pajak, maka hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga **H2 diterima**. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Investor institusional memiliki kemampuan monitoring, akses informasi, dan kepentingan ekonomi yang besar, sehingga dapat memperkuat pengawasan terhadap manajemen dan mendorong perusahaan untuk lebih patuh terhadap regulasi perpajakan. Temuan ini mendukung penelitian Widiastutik et al. (2025) yang menjelaskan bahwa investor institusional mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen. Hasil ini juga sejalan dengan Dakhli (2022) serta Alkurdi & Mardini (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan praktik penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 0,0572 dengan nilai signifikansi 0,6642, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR pada tingkat $\alpha \leq 5\%$, sehingga **H3 ditolak**. Arah koefisien positif terhadap ETR menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial cenderung menurunkan penghindaran pajak, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen belum cukup kuat dalam memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh proporsi kepemilikan

manajerial yang relatif rendah, sehingga peran manajemen dalam menentukan keputusan strategis, termasuk kebijakan pajak, masih terbatas. Temuan ini mendukung penelitian Qawqzeh (2026) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki koefisien regresi sebesar -0,1367 dengan nilai signifikansi 0,0991, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR pada tingkat $\alpha \leq 5\%$, sehingga **H4 ditolak**. Arah koefisien negatif terhadap ETR menunjukkan bahwa kepemilikan asing cenderung meningkatkan penghindaran pajak, namun pengaruh tersebut belum signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan investor asing belum mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap kebijakan perpajakan perusahaan. Investor asing belum tentu terlibat langsung dalam pengambilan keputusan perpajakan, karena dalam beberapa perusahaan investor asing lebih berperan sebagai penyedia modal daripada pihak yang aktif mengawasi kebijakan pajak. Temuan ini mendukung penelitian Muji & Waluyo (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Direktur Perempuan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa direktur perempuan memiliki koefisien positif sebesar 0,1011 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3220. Nilai tersebut menunjukkan bahwa direktur perempuan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap ETR. Pada pengujian moderasi, interaksi antara kepemilikan keluarga dan direktur perempuan (*FAMFD*), kepemilikan institusional dan direktur perempuan (*INSFD*), serta kepemilikan asing dan direktur perempuan (*FORFD*) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan sehingga hipotesis **H5a, H5b, dan H5d ditolak**. Sebaliknya, interaksi antara kepemilikan manajerial dan direktur perempuan (*MANFD*) memiliki koefisien positif sebesar 0,6892 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0422, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa direktur perempuan terbukti mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak sehingga **H5c diterima**. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan direktur perempuan dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial dalam menekan kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktik penghindaran pajak yang diproses menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), serta mengevaluasi peran direktur perempuan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian menggunakan 309 data observasi yang diperoleh melalui metode *purposive sampling* dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi kepemilikan institusional mampu menekan kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan direktur perempuan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa direktur perempuan mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak, tetapi tidak terbukti memoderasi hubungan antara kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, maupun kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak. Selain itu, variabel kontrol yang terdiri atas *firm size*, *leverage*,



profitabilitas, dan *firm age* juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait ketersediaan data dan informasi mengenai struktur kepemilikan perusahaan yang belum sepenuhnya disajikan secara rinci dalam laporan tahunan, khususnya mengenai kepemilikan tidak langsung, hubungan afiliasi, serta tingkat keterlibatan pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Di samping itu, penelitian ini menerapkan metode *Interquartile Range* (IQR) dan *winsorizing* untuk mengurangi pengaruh *outlier*, sehingga terdapat kemungkinan terjadinya perubahan pada karakteristik data awal. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, memperluas cakupan penelitian pada sektor industri lain, memanfaatkan sumber data tambahan untuk memperoleh informasi struktur kepemilikan yang lebih komprehensif, serta mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih robust terhadap pelanggaran asumsi normalitas, seperti *robust regression* atau *Generalized Linear Model* (GLM).

REFERENSI

- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 795–812. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>
- Almaharmeh, M. I., Shehadeh, A., Alkayed, H., Aladwan, M., & Iskandrani, M. (2024). Family Ownership, Corporate Governance Quality and Tax Avoidance: Evidence from an Emerging Market—The Case of Jordan. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm17020086>
- Amara, N., Bouzgarrou, H., Bourouis, S., Alshdaifat, S. M., & Al Amosh, H. (2025). The Interaction Effect of Female Leadership in Audit Committees on the Relationship Between Audit Quality and Corporate Tax Avoidance. *Journal of Risk and Financial Management* 2025, Vol. 18, Page 27, 18(1), 27. <https://doi.org/10.3390/JRFM18010027>
- Aronmwan, E. J., & Okaiwele, I. M. (2020). Measuring Tax Avoidance using Effective Tax Rate: Concepts and Implications. *The Journal of Accounting and Management*, 10(1). <https://dj.univ-danubius.ro/index.php/JAM/article/view/199/210>
- Bataineh, H. (2025). The Moderating Effect of Female Directors on the Relationship Between Ownership Structure and Tax Avoidance Practices. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm18070350>
- Dakhli, A. (2022). The impact of ownership structure on corporate tax avoidance with corporate social responsibility as mediating variable. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 836–852. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0152>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate Tax Avoidance and Firm Value. *The Review of Economics and Statistics*, 91(3), 537–546. <https://doi.org/10.1162/rest.91.3.537>
- Desender, K. A., Aguilera, R. V., Crespi, R., & García-Cestona, M. (2013). When does ownership matter? Board characteristics and behavior. *Strategic Management Journal*, 34(7), 823–842. <https://doi.org/10.1002/smj.2046>
- Drake, K. D., Lusch, S. J., & Stekelberg, J. (2019). Does Tax Risk Affect Investor Valuation of Tax Avoidance? *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 34(1), 151–176. <https://doi.org/10.1177/0148558X17692674>
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/LBSJMR-12-2022-0082>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Building Theories from Case Study Research. *The Academy of Management Review*, 14(4), 550. <https://doi.org/10.2307/258557>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://www.scribd.com/document/694018838/Ghozali-Dan-Ratmono-2017>
- Gober, J. R., & Burns, J. O. (1997). The relationship between tax structures and economic indicators. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 6(1), 1–24. [https://doi.org/10.1016/S1061-9518\(97\)90010-0](https://doi.org/10.1016/S1061-9518(97)90010-0)
- Gómez-Mejía, L. R., Haynes, K. T., Núñez-Nickel, M., Jacobson, K. J. L., & Moyano-Fuentes, J. (2007). Socioemotional wealth and business risks in family-controlled firms: Evidence from Spanish olive oil mills. *Administrative Science Quarterly*, 52(1), 106–137. <https://doi.org/10.2189/asqu.52.1.106>



- Goranova, M. (2025). Common Ownership Research: Implications for Corporate Governance. *Corporate Governance: An International Review*, 33(6), 1516–1547. <https://doi.org/10.1111/corg.12657>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.1476561>
- Hasan, A., Anwar, W., Zahir-Ul-Hassan, M. K., & Ahmed, A. (2024). Corporate governance and tax avoidance: evidence from an emerging market. *Applied Economics*, 56(22), 2688–2704. <https://doi.org/10.1080/00036846.2023.2198195>
- Hossain, M. S., Islam, M. Z., Ali, M. S., Safiuddin, M., Ling, C. C., & Fung, C. Y. (2025). The nexus of tax avoidance and firms characteristics – does board gender diversity have a role? Evidence from an emerging economy. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 17(2), 401–427. <https://doi.org/10.1108/APJBA-10-2023-0521>
- Jarboui, A., Kachouri Ben Saad, M., & Riguen, R. (2020). Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1389–1408. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kemenkeu. (2026). *Realisasi Sementara APBN 2025, Menkeu Purbaya: APBN Tunjukkan Kinerja yang Solid*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Realisasi-Sementara-APBN-2025>
- Masripah, M., Ariefiara, D., Marzuki, M. M., Syukur, M., & Zakaria, M. (2025). Behavior Of Managerial Ownership And Government Ownership Toward Tax Avoidance In Indonesia And Malaysia. *Studies in Business and Economics*, 5–22. <https://doi.org/10.2478/sbe-2025-0022>
- Masripah, M., Diyanty, V., & Fitriarsi, D. (2015). Controlling Shareholder and Tax Avoidance: Family Ownership and Corporate Governance. *International Research Journal of Business Studies*, 8(3), 167–180. <https://doi.org/10.21632/irjbs.8.3.167-180>
- Muji, M., & Waluyo, W. (2024). *The Effect Of Foreign Ownership And Financial Leverage On Tax Avoidance With Audit Quality As Moderating Variables*.
- Nurmawan, M., & Nuritomo. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 5–11. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art2>
- Post, C., & Byron, K. (2015). Women on boards and firm financial performance: A meta-analysis. *Academy of Management Journal*, 58(5), 1546–1571. <https://doi.org/10.5465/amj.2013.0319>
- Qawqzeh, H. K. (2026). The effect of ownership structure on tax avoidance with audit quality as a moderating variable: evidence from the ailing economics. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 24(1), 169–193. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2023-0122>
- Rakia, R., Kachouri, M., & Jarboui, A. (2024). The moderating effect of women directors on the relationship between corporate social responsibility and corporate tax avoidance? Evidence from Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 14(1), 1–24. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0029>
- Tax Justice Network. (n.d.). *Country Profile: Indonesia*. Tax Justice Network. Retrieved January 28, 2026, from <https://taxjustice.net/country-profiles/indonesia/>
- Wang, F., Xu, S., Sun, J., & Cullinan, C. P. (2020). Corporate Tax Avoidance: A Literature Review and Research Agenda. *Journal of Economic Surveys*, 34(4), 793–811.
- Widiastutik, R. N., Raffaidy, R. A., Aghnia, N. R. W., & Putri, I. S. (2025). Do Owners Matter? The Impact of Institutional, Managerial, Foreign, and Family Ownership on



- Tax Avoidance in Indonesia. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 4(8), 3927–3944. <https://doi.org/10.55927/EAJMR.V4I8.165>
- Wongsinhirun, N., Chatjuthamard, P., Chintrakarn, P., & Jiraporn, P. (2024). Tax avoidance, managerial ownership, and agency conflicts. *Finance Research Letters*, 61, 104937. <https://doi.org/10.1016/J.FRL.2023.104937>
- Yahaya, O. A. (2025). Ownership Structure and Tax Avoidance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5228041>